



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Andi Nurul Annisa Imaniah¹, Muhammad Amran², Nurhaediyah³

¹ PGSD, UNM Makassar

Email: andinurul.59.na@gmail.com

² PGSD, UNM Makassar

Email: neysaamram@gmail.com

³ PGSD, UPT SPF SD Negeri Sudirman II

Email: nurhaediyahsuyuti@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 10-9-2023</i> <i>Revised; 15-9-2023</i> <i>Accepted; 25-11-2023</i> <i>Published; 26-11-2023</i>	Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas berkaitan dengan penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Sudirman Kota Makassar yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil keterlaksanaan model pembelajaran mengalami peningkatan di setiap siklus. Proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan pencapaian KKM sebesar 50% dalam kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 81,81% dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Key words:

Hasil Belajar, Model

Discovery Learning

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki makna yang begitu luas, salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan anak bangsa yang terdidik dan berkarakter serta menjadikan manusia yang mampu meningkatkan kualitas dirinya dan mengembangkan intelektual serta keterampilannya. Pada

prinsipnya pendidikan itu dimaknai sebagai usaha sadar orang dewasa melalui proses berupa kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang ditujukan kepada anak didiknya sehingga mampu mencapai sebuah indikator dan hasil ketercapaian yang telah ditentukan. Seperti halnya menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa pendidikan adalah usaha sadar pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga merupakan proses mendewasakan manusia yang memiliki rentang lama dan panjang. Oleh karena itu, pendidikan dimulai sedini mungkin. Pemerintah dalam beberapa tahun terakhir berupaya keras untuk mengembangkan pendidikan pada jenjang sekolah dasar sebagai bekal pendidikan selanjutnya. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya membekali peserta didik keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan berhitung melainkan jenjang awal peserta didik aktif mengembangkan kemampuan dirinya dan guru turut serta membantu dan mendukung untuk mewujudkan hal tersebut. Menurut Rusman (2013:19) keberhasilan peserta didik dalam belajar di sekolah tidak terlepas dari peran seorang guru. Ketika di sekolah guru merupakan faktor terpenting dalam pencapaian keberhasilan dalam belajar. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik. Guru adalah orang yang mampu menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar peserta didiknya.

Belajar merupakan proses berinteraksi dalam diri individu dengan lingkungannya untuk mendapatkan sebuah perubahan baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam proses belajar, guru memiliki peran dalam mewujudkan suatu proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Membelajarkan peserta didik dalam hal ini berarti membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar mau dan mampu belajar secara efektif. Seorang guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk memahami kurikulum yang berlaku, karakteristik peserta didik, fasilitas dan sumber daya yang ada sehingga semuanya dapat dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana pembelajaran.

Di masa sekarang guru menghadapi berbagai permasalahan dalam penyajian materi ajar yang mampu memancing daya pikir peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru terkadang kurang memahami model-model pembelajaran yang dapat digunakan sehingga

pembelajaran terkesan kurang menarik. Proses pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri. Menurut Sudjana (2009:3) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena dapat menjadi acuan dalam keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Hasil dari belajar yang diperoleh peserta didik merupakan hasil dari usaha atau pikiran dalam bentuk pemahaman yang didapatkan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik ialah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat untuk peserta didik dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Model pembelajaran ini menitikberatkan pada kemampuan mental dan fisik peserta didik yang akan memperkuat semangat dan konsentrasi mereka dalam proses pembelajaran. Model *Discovery Learning* juga banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar akan lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Lebih lanjut, Suryosubroto (2009:178) menyebutkan jika peserta didik dilibatkan secara terus-menerus dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih memahami dan mampu mengembangkan aspek kognitif yang dimilikinya.

Menurut Suryosubroto (2009:185) model *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan atau keunggulan antara lain:

1. Membantu peserta didik dalam mengembangkan atau memperbanyak penguasaan keterampilan dan proses kognitif peserta didik
2. Membangkitkan semangat belajar peserta didik
3. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bergerak lebih maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
4. Peserta didik dapat mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga mereka dapat merasa lebih terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar.
5. Membantu memperkuat pribadi peserta didik dengan bertambahnya kepercayaan kepada diri sendiri melalui proses-proses penemuan.

Sementara, menurut Djamarah (2002:83) model *Discovery Learning* juga memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan antara lain:

1. Peserta didik harus memiliki kesiapan dan kematangan mental dalam belajar
2. Peserta didik harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
3. Metode ini kurang berhasil digunakan di kelas besar.
4. Bagi guru dan peserta didik yang sudah terbiasa dengan perencanaan dan pengajaran yang tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan model pembelajaran ini.

Model *Discovery Learning* memiliki pengaturan atau sintaknya sendiri, salah satunya yaitu langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran ini. Menurut Kunarsih (2014:68) langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu *stimulation* (stimulasi atau pemberian rangsang) yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, *problem statement* (pernyataan atau identifikasi masalah) yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengelolaan data), *verification* (pembuktian), dan *generalization* (menarik kesimpulan) yang menjadikan prinsip penemuan mereka dengan bimbingan guru.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* ini diharapkan mampu membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, peserta didik juga akan menjadi lebih dekat dengan apa yang menjadi sumber belajarnya dan rasa percaya diri peserta didik akan meningkat karena mereka merasa apa yang dipahaminya dapat ditemukan oleh dirinya sendiri sehingga hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti merencanakan bentuk pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa peserta didik kelas II SD Negeri Sudirman II Kota Makassar Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 9 laki-laki dan 13 perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti dibantu oleh guru kelas sebagai observer dan refleksi serta menjadi bahan dalam penelitian yang berfokus pada permasalahan proses pembelajaran terutama pada hasil belajar peserta didik dimana hasil dalam pembelajaran dan aktivitas peserta didik masih dalam kategori rendah yaitu masih di bawah KKM. Langkah kerja dalam penelitian ini adalah per siklus yaitu siklus I dan siklus II. Materi pelajaran yang dibahas adalah Tema 7 Subtema 3.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi pelaksanaan, tes,

dan dokumentasi proses pembelajaran. Teknis analisis data menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sementara analisis data kuantitatif dengan rata-rata digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik dari setiap tindakan yang dilakukan oleh guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis kualitatif dan kuantitatif, yakni menggambarkan seluruh kegiatan proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Dari hasil skor yang diperoleh akan dianalisis sesuai persentase yang telah digunakan sebelumnya. Data yang dianalisis adalah data hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning* peserta didik kelas II SD Negeri Sudirman II Kota Makassar dengan tindakan 2 siklus. Adapun paparan data penelitian mencakup: (1) deskripsi penelitian tindakan kelas siklus I, (2) deskripsi penelitian tindakan kelas siklus II. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur setiap siklus.

1. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pelaksanaan siklus I dimulai pada hari senin tanggal 15 Mei 2023 dengan kegiatan pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun kegiatan tersebut sebagai berikut.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I dilaksanakan untuk membuat semua persiapan sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, pada tahap ini peneliti bersama guru menyusun pedoman pada saat pembelajaran berlangsung yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dari silabus, kemudian mendiskusikan bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dituangkan dalam RPP, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Dimana peneliti bertindak sebagai guru pada saat proses belajar mengajar dan guru bertindak sebagai pengamat. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar pada tema 7 subtema 4 dengan menggunakan media pembelajaran *Discovery Learning*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas II SD Negeri Sudirman II Kota Makassar dimulai pada hari Senin 15 Mei 2023 dengan alokasi

waktu 6 x 35 menit. Guru mengajak peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib dan suasana yang menyenangkan agar pembelajaran lebih efektif. Kegiatan belajar diawali dengan berdoa sesuai keyakinan dan kepercayaan masing-masing, mengisi kehadiran peserta didik, kemudian menyampaikan apersepsi dengan bertanya tentang pembelajaran sebelumnya dan dilanjutkan dengan bertanya “pernahkah kalian memperhatikan jam dinding di rumah kalian?” dan siswa menjawab “iya ibu”. Dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan tanya jawab apa yang peserta didik ketahui tentang satuan waktu dan peserta didik mengajukan jawaban berdasarkan pengetahuannya. Kemudian memberikan beberapa contoh cara membaca jarum jam dinding menggunakan media jam analog. Dengan media jam analog yang ada guru mengembangkan materi dan menjelaskannya. Guru bersama peserta didik melakukan sesi tanya jawab, guru mencari tahu pemahaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan dan guru memberikan kesempatan agar peserta didik bertanya mengenai apa yang mereka tidak pahami. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca teks bacaan “belajar dari cerita” yang dilanjutkan dengan memberikan tes berupa lembar kerja soal yang dikerjakan selama 15 menit untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Dan pekerjaan peserta didik diperiksa oleh peneliti.

Setelah semua pekerjaan peserta didik selesai, guru melakukan evaluasi dengan bertanya materi pelajaran hari ini yang dilanjutkan dengan guru melakukan kesimpulan dan menutup pembelajaran dengan memberi motivasi untuk terus belajar dan mengakhirinya dengan berdoa bersama.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Lembar observasi terdiri atas lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. Observasi dilakukan terhadap kegiatan guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah diterapkan sesuai dengan fungsi dan harapan peneliti.

Lembar observasi guru dan peserta didik diisi oleh *observer*. Penelitian ini yang bertindak sebagai *observer* adalah guru (mitra peneliti). Lembar observasi peserta didik terdiri dari 15 poin. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan belum mencapai kriteria penerapan model *Discovery Learning*. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang aktif

dalam mengikuti kegiatan belajar, peserta didik belum antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, mereka masih ragu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang disampaikan peneliti, masih terdapat peserta didik yang menceritakan pengalamannya pada saat guru menjelaskan, dan guru masih kurang dalam pengelolaan kelas sehingga belum menguasai karakter peserta didik saat belajar berlangsung. Adapun skor perolehan nilai pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Perolehan Nilai pada Siklus I

No.	Nilai	Jumlah siswa
1.	90	5
2.	80	3
3.	70	3
4.	60	4
5.	50	5
6.	40	2
Jumlah Nilai		1470
Rata-rata		66,81

Tabel 4.2 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
70-100	Tuntas	11	50%
0-69	TidakTuntas	11	50%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dilihat pada siklus 1 hasil belajar pada kelas II SD Negeri Sudirman II Kota Makassar dengan nilai peserta didik. Dari pelaksanaan siklus I yang telah dilakukan dan dengan diberikannya test kemampuan pasca tindakan di akhir pertemuan, maka diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar peserta didik kelas II yaitu 66,81. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu dengan presentase 80%, namun masih terdapat 11 siswa yang belum tuntas atau masih kurang 80% dari jumlah peserta didik yang tuntas.

d. Refleksi

Tahap selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu refleksi. Pada tahap refleksi, guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk membahas hal-hal yang sudah dilakukan dan hal-hal yang perlu diperbaiki dari siklus pertama sebagai rencana tindakan untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Refleksi ini didasarkan pada perolehan hasil belajar peserta didik serta berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru saat pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berlangsung. Berikut hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I.

- a) Orientasi yang dilakukan oleh guru masih kurang menarik antusias peserta didik.
- b) Terdapat peserta didik yang pasif selama kegiatan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berlangsung.
- c) Masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengemukakan idenya.
- d) Kurang adanya bimbingan dari guru saat proses penyidikan.
- e) Pembagian anggota kelompok yang kurang merata, peserta didik yang memiliki kemampuan kurang berkumpul dalam satu kelompok, sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya hasil yang diperoleh saat kegiatan kelompok.
- f) Guru belum memastikan kepada semua peserta didik atas pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari.
- g) Guru belum memberikan batas waktu pengerjaan sehingga proses penyelesaian laporan membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I, perlu dilaksanakan tindakan untuk siklus II. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Rencana pada siklus II diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas II SD Negeri Sudirman II Kota Makassar dan seluruh peserta didik mendapatkan hasil belajar melebihi nilai KKM yang sudah ditetapkan.

2. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit dengan materi pembelajaran yang sama pada siklus I. Adapun tahap kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap pertama pada siklus II adalah perencanaan. Pada dasarnya perencanaan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I, yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus, menyiapkan lembar kerja peserta

didik, menyiapkan media pembelajaran yang akan diterapkan, dan menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik yang sesuai dengan model *Discovery Learning*. Tahap perencanaan dilakukan dengan mengupayakan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I yang telah dilaksanakan. Hal tersebut dimaksud dengan memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan pada siklus II ini.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan tindakan siklus I, yang membedakannya adalah terdapat beberapa perubahan-perubahan. Perubahan ini dikarenakan adanya kekurangan-kekurangan pada siklus I yang telah dilakukan dan belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan, sehingga pada siklus II hal tersebut dapat diminimalisir dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan lebih baik yaitu kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan absensi peserta didik. Sebelum masuk ke dalam materi pembelajaran guru bertanya tentang kabar peserta didik dengan gerakan tubuh, yang kemudian dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersamaan. Guru menampilkan beberapa contoh jam analog dan peserta didik mengamati penjelasan dari guru.

Sebelum melanjutkan pembelajaran guru menyampaikan bahwa sesi pertanyaan nantinya akan dilakukan secara acak sehingga peserta didik harus konsentrasi mengikuti pembelajaran. Guru kemudian menunjukkan jam analog dan peserta didik bergantian menunjukkan tanda waktu yang ditunjukkan pada jarum jam tersebut dengan penjelasan yang mudah dipahami. Kegiatan ini guru lebih banyak berinteraksi melakukan tanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui pemahamannya. Ketika peserta didik menjawab guru memberikan contoh yang konkret sehingga mudah dipahami dan dikenal oleh peserta didik.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru lebih memperhatikan kegiatan peserta didik. Sehingga memberikan perlakuan, pendekatan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang berkegiatan lain dalam proses pembelajaran. Setelah kegiatan pemaparan materi dengan media jam analog. Guru memberikan tugas individu untuk melihat hasil pemahaman dan pengetahuan peserta didik. Diakhiri dengan kegiatan penutup, guru menyimpulkan pembelajaran, memotivasi dan memberikan semangat peserta didik agar rajin belajar di rumah dan ditutup dengan doa bersama serta salam.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pelaksanaan tindakan pada perencanaan telah dilakukan. Namun, ada hal yang belum dilakukan secara maksimal. Hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa semua aspek yang diamati berada pada kategori baik dengan hasil observasi meningkat dari siklus I. Hal itu dikarenakan karena kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I tidak terjadi lagi.

Peserta didik belajar dengan kondusif, tertib dan konsentrasi dalam menerima materi pembelajaran. Keaktifan peserta didik juga meningkat dibuktikan dengan interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang melakukan tanya jawab dan menanggapi pembelajaran. Selain itu, suasana kelas ramai tetapi masih dapat dikendalikan dan diarahkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Peserta didik yang kurang perhatian saat proses pembelajaran juga mendapatkan perhatian khusus sehingga mereka mampu menerima dan memahami materi pembelajaran. Adapun perolehan nilai pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pencapaian Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada siklus II

No.	Nilai	Jumlah siswa
1.	100	5
2.	90	5
3.	80	2
4.	70	6
5.	60	3
6.	50	1
Jumlah Nilai		1760
Rata-rata		80,22

Tabel 4.4 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
70-100	Tuntas	18	81,81%
0-69	Tidak Tuntas	4	18,18%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dilihat pada siklus II hasil belajar pada kelas II SD Negeri Sudirman II Kota Makassar dengan nilai tuntas >70 sebanyak 18 siswa dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 4 orang. Dari pelaksanaan siklus II yang telah dilakukan dan dengan diberikannya test kemampuan pasca tindakan di akhir pertemuan, maka diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar peserta didik kelas II yaitu 80,22. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dan melebihi batas kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu dengan perolehan nilai rata-rata ≥ 70 . Disamping itu hanya terdapat 4 peserta didik yang belum mencapai KKM atau presentase 81,81%, hasil ini sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik karena pada siklus I peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau presentase 50%.

Pembahasan

Bagian ini membahas tentang temuan peneliti yang diperoleh di lapangan baik dari data-data hasil observasi dan hasil belajar peserta didik, sesuai dengan rumusan permasalahan yang diangkat peneliti yaitu peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas II SD Negeri Sudirman II Kota Makassar. Penerapan model *Discovery Learning* pada proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan berkesan untuk peserta didik. Hal ini karena model *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dengan hal yang sedang mereka pelajari. Oleh karena ini, dengan menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar dapat dibuktikan dengan hasil perolehan, test kemampuan pasca tindakan siklus I, dan test kemampuan pasca tindakan siklus II untuk hasil belajar. Hasil belajar peserta didik pada test kemampuan pasca tindakan siklus I yaitu dengan perolehan nilai rata-rata 66,81 dan masih ada 11 siswa yang belum mencapai KKM atau persentase 50%. Pada siklus I masih terdapat banyak peserta didik yang belum mencapai KKM karena peserta didik belum terbiasa untuk mencari dan memecahkan masalah sendiri selain itu

peserta didik juga belum memiliki keberanian yang penuh untuk berbicara di depan peserta didik lainnya dikarenakan karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan tindakan lagi pada siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan di akhir siklus I ditemukan beberapa faktor penyebab kurang maksimalnya ketercapaian indikator keberhasilan untuk hasil belajar. Maka di siklus II dilakukan tindakan perbaikan diantaranya yaitu guru melakukan seluruh aktivitas sesuai langkah-langkah dalam model *discovery learning* dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasari pada pengalaman nyata. Dengan adanya perbaikan di siklus II ini, maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik pun meningkat. Berdasarkan test kemampuan pasca tindakan pada siklus II menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 80,22 dan 18 peserta didik telah mencapai KKM atau presentase 81,81%. Namun terdapat temuan dari penelitian ini yaitu terdapat 2 peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam belajar karena kedua peserta didik tersebut mendapat hasil belajar yang belum mencapai kriteria keberhasilan dari sebelum dilakukan tindakan hingga dilakukan tindakan pada siklus II. Guru melakukan pendekatan dan motivasi yang lebih agar kedua peserta didik tersebut dapat mengikuti pembelajaran dan menyerap materi yang diberikan guru sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya.

Peningkatan hasil belajar yang ditetapkan pada siklus II tidak terlepas dari peran serta guru. Guru sebagai fasilitator dalam menerapkan model *discovery learning* membimbing peserta didik ketika diperlukan sehingga peserta didik dapat berpikir secara kritis, menganalisis data, dan menarik kesimpulan yang telah disampaikan oleh guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan SD Negeri Sudirman II Kota Makassar yang telah bersedia menerima penulis dalam pelaksanaan penelitian. Dan seluruh pihak yang membantu penulis, keluarga, dan sahabat tercinta yang senantiasa membantu dan memotivasi dalam pengerjaan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar. Semoga artikel ini bermanfaat bagi calon guru, guru, dan masyarakat umum.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas II SD Negeri Sudirman II Kota Makassar melalui penerapan model *Discovery Learning* diperoleh kesimpulan pada perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Perencanaan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dibuat sesuai dengan tahapan-tahapannya yaitu observasi untuk menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, merencanakan pemecahan masalah melalui percobaan, melaksanakan percobaan, melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data, analisis data dan menarik kesimpulan atas percobaan atau penemuan yang telah dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I. Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang penerapan model *Discovery Learning* pada proses pembelajaran menunjukkan hasil belajar peserta didik yang meningkat. Ditunjukkan dengan meningkatnya persentase peserta didik mencapai KKM pada siklus II, yang menjadi faktor meningkatnya hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Discovery Learning* adalah inovasi guru dalam mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola kelas mampu meningkatkan keefektifan pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami dan menerima materi dengan baik, namun demikian pada siklus I masih dianggap kurang aktif karena partisipasi peserta didik masih kurang disebabkan model pembelajaran *Discovery Learning* belum disajikan dengan baik sehingga pada siklus II keaktifan peserta didik telah meningkat.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian, maka dari hasil yang telah didapatkan peneliti mengajukan saran guna meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran untuk sekolah dasar yaitu bagi guru sebaiknya membimbing peserta didik saat melakukan investigasi dengan berkeliling dan mengamati aktivitas peserta didik dan menanyakan kesulitan peserta didik selama kegiatan investigasi berlangsung. Hal ini agar guru dapat memahami peserta didik yang merasa kesulitan. Selanjutnya hendaknya kita sebagai guru berlatih dan menerapkan pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah. Kemudian penelitian yang telah dilaksanakan ini disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurniasih Imas & Berlin Sani, (2014). *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kata Pena.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana . (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta